

## **ANALISIS PENGARUH COUNTRY RISK TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI INDONESIA PERIODE 2019 - 2024**

**Olivia Maharani Bp<sup>1</sup>, Alya Nuha Malihah Sahlan<sup>2</sup>, Ika Rahayu<sup>3</sup>, Devi Yulianti Ratnasari<sup>4</sup>, Muhamad Syahwildan<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pelita Bangsa

[<sup>1</sup>oliviamaharanibp@gmail.com](mailto:oliviamaharanibp@gmail.com), [<sup>2</sup>nuhamalihahsahlan@gmail.com](mailto:nuhamalihahsahlan@gmail.com),  
[<sup>3</sup>ikarahayu210903@gmail.com](mailto:ikarahayu210903@gmail.com), [<sup>4</sup>deviyuliatiratnasari123@gmail.com](mailto:deviyuliatiratnasari123@gmail.com),  
[<sup>5</sup>muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id](mailto:muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id)

### **Abstract**

*Foreign Direct Investment (FDI) is a vital external financing source that significantly contributes to national economic growth, especially in developing countries like Indonesia. However, FDI flows are heavily influenced by investors' perceptions of a country's risk level, reflecting its political, economic, and financial conditions. This study examines the impact of political risk, economic risk, and financial risk on Foreign Direct Investment in Indonesia from 2019 to 2024. Using a quantitative approach with secondary time-series data from UNCTAD, World Bank, Bank Indonesia, and the Investment Coordinating Board, the analysis employs multiple linear regression after conducting classical assumption tests. The results show that political risk and economic risk have a negative and significant effect on FDI in Indonesia, while financial risk does not show a significant impact. These findings indicate that political stability and macroeconomic conditions remain the primary considerations for foreign investors in determining direct investment decisions in Indonesia.*

**Keywords:** *Country Risk, Political Risk, Economic Risk, Financial Risk, Foreign Direct Investment.*

### **Abstrak**

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Namun, arus FDI sangat dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap tingkat risiko negara (country risk) yang mencerminkan kondisi politik, ekonomi, dan keuangan suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko politik, risiko ekonomi, dan risiko keuangan terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia selama periode 2019–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk time series yang diperoleh dari UNCTAD, World Bank, Bank Indonesia, dan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda setelah melalui serangkaian uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko politik dan risiko ekonomi berpengaruh negatif dan menunjukkan kecenderungan terhadap FDI di Indonesia, sedangkan risiko keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang kecenderungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa stabilitas politik dan kondisi ekonomi makro masih menjadi pertimbangan utama investor asing dalam menentukan keputusan investasi langsung di Indonesia.

**Kata Kunci :** *Country Risk, Risiko Politik, Risiko Ekonomi, Risiko Keuangan, Foreign Direct Investment.*

## **I. PENDAHULUAN**

Foreign Direct Investment (FDI) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi, transfer teknologi, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan struktur industri nasional. Dalam konteks negara berkembang, FDI sering menjadi alternatif pembiayaan yang relatif stabil dibandingkan aliran modal jangka pendek. Oleh karena itu, kemampuan suatu negara dalam menarik FDI menjadi indikator penting keberhasilan kebijakan ekonomi dan stabilitas nasional.

Meskipun Indonesia memiliki potensi pasar yang besar, arus masuk FDI tidak terlepas dari berbagai risiko yang melekat pada kondisi domestik dan global. Salah satu faktor utama yang dipertimbangkan investor asing adalah country risk, yaitu risiko yang timbul akibat kondisi politik, ekonomi, dan keuangan suatu negara. Country risk memengaruhi ekspektasi investor terhadap keamanan investasi dan prospek pengembalian jangka panjang.

Periode 2019–2024 merupakan fase yang penuh dinamika bagi Indonesia. Tahun 2019 ditandai dengan pelaksanaan pemilihan umum nasional yang berpotensi meningkatkan ketidakpastian politik. Selanjutnya, pandemi COVID-19 pada tahun 2020–2021 memberikan tekanan signifikan terhadap perekonomian global dan domestik, yang tercermin pada kontraksi ekonomi serta penurunan arus investasi asing. Pada periode 2022–2024, perekonomian Indonesia mulai menunjukkan pemulihan yang didukung oleh reformasi kebijakan investasi, deregulasi, serta penguatan sektor industri dan keuangan. Namun demikian, ketidakpastian global, tekanan inflasi, serta volatilitas pasar keuangan internasional tetap menjadi tantangan bagi stabilitas iklim investasi.

Penelitian mengenai FDI di Indonesia telah banyak dilakukan, namun sebagian besar studi masih berfokus pada faktor ekonomi makro atau variabel institusional tertentu. Kajian yang menguji pengaruh risiko politik, risiko ekonomi, dan risiko keuangan secara simultan dengan menggunakan data terbaru pascapandemi masih relatif terbatas. Walaupun Foreign Direct Investment telah menjadi objek kajian dalam berbagai penelitian, sebagian besar studi sebelumnya masih menempatkan faktor ekonomi makro sebagai variabel utama secara terpisah, seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nilai tukar. Kajian yang menggabungkan berbagai dimensi risiko negara secara terpadu, terutama risiko politik, risiko ekonomi, dan risiko keuangan dalam satu kerangka analisis, masih relatif terbatas, khususnya pada konteks negara berkembang.

Di samping itu, banyak penelitian terdahulu menggunakan periode observasi sebelum terjadinya krisis global akibat pandemi COVID-19, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan perubahan perilaku investor asing dalam menghadapi tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi. Kondisi pascapandemi ditandai oleh meningkatnya volatilitas ekonomi, perubahan arah kebijakan fiskal dan moneter, serta penyesuaian strategi investasi lintas negara, yang berpotensi mengubah sensitivitas arus investasi asing langsung terhadap risiko negara.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berkontribusi dengan menganalisis pengaruh risiko politik, risiko ekonomi, dan risiko keuangan terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia secara simultan menggunakan data periode 2019–2024. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris terkini mengenai peran risiko negara dalam memengaruhi keputusan investasi asing serta menjadi bahan pertimbangan bagi perumusan kebijakan yang bertujuan menciptakan iklim investasi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan menganalisis pengaruh ketiga komponen country risk terhadap FDI di Indonesia periode 2019–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur serta menjadi dasar pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi peningkatan investasi asing.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berkontribusi dengan menganalisis pengaruh risiko politik, risiko ekonomi, dan risiko keuangan terhadap FDI di Indonesia secara simultan menggunakan data periode 2019–2024. Berbeda dengan studi sebelumnya, penelitian ini menekankan konteks pascapandemi COVID-19 yang jarang dikaji, sehingga memberikan perspektif baru mengenai sensitivitas investor terhadap country risk. Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh ketiga dimensi risiko negara terhadap FDI di Indonesia

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Foreign Direct Investment**

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan bentuk investasi lintas negara yang ditandai oleh keterlibatan langsung investor asing dalam pengelolaan dan pengendalian perusahaan di negara tujuan. Karakteristik utama FDI adalah orientasinya yang bersifat jangka panjang serta tingginya komitmen modal, sehingga keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh tingkat kepastian dan stabilitas lingkungan usaha. Dalam perekonomian negara berkembang, FDI

berperan sebagai sumber pembiayaan eksternal yang berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi, alih teknologi, dan penguatan struktur industri nasional.

Kerangka teori eklektik (Ownership, Location, dan Internalization) menjelaskan bahwa keputusan perusahaan multinasional untuk berinvestasi dipengaruhi oleh keunggulan spesifik perusahaan, daya tarik lokasi, serta efisiensi internalisasi aktivitas bisnis. Faktor lokasi mencakup kondisi institusional, stabilitas politik, dan kinerja ekonomi makro, yang secara langsung berkaitan dengan tingkat risiko negara. Dengan demikian, peningkatan risiko pada aspek-aspek tersebut berpotensi mengurangi daya tarik suatu negara sebagai tujuan investasi asing langsung.

## **2. Country Risk**

Country risk menggambarkan tingkat ketidakpastian yang timbul akibat kondisi politik, ekonomi, dan keuangan suatu negara yang dapat memengaruhi keamanan dan keberlanjutan investasi asing. Risiko negara menjadi indikator penting dalam proses pengambilan keputusan investor, terutama ketika berinvestasi di negara berkembang yang cenderung menghadapi volatilitas kebijakan dan dinamika ekonomi yang lebih tinggi. Tingginya country risk meningkatkan potensi perubahan regulasi, gangguan stabilitas, serta ketidakpastian arus kas investasi.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa peningkatan country risk umumnya berkorelasi negatif dengan arus FDI. Investor cenderung mengalihkan investasinya ke negara dengan tingkat risiko yang lebih rendah guna meminimalkan potensi kerugian jangka panjang. Oleh karena itu, pengelolaan risiko negara yang efektif menjadi prasyarat penting dalam menciptakan iklim investasi yang kompetitif.

## **3. Risiko Politik dan Foreign Direct Investment**

Risiko politik berkaitan dengan stabilitas pemerintahan, kualitas tata kelola, kepastian hukum, serta konsistensi kebijakan publik. Ketidakstabilan politik dapat memicu perubahan regulasi secara tiba-tiba, konflik kepentingan, serta lemahnya perlindungan hukum bagi investor asing. Kondisi tersebut meningkatkan biaya transaksi dan memperbesar ketidakpastian investasi jangka panjang.

Sejumlah studi menemukan bahwa risiko politik yang tinggi berdampak negatif terhadap arus FDI, khususnya di negara berkembang. Investor asing cenderung menghindari negara dengan tingkat ketidakpastian politik yang tinggi karena berpotensi mengganggu kelangsungan

operasional dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, risiko politik dipandang sebagai salah satu determinan utama dalam keputusan investasi asing langsung.

#### Hipotesis 1

H1: Risiko politik berpengaruh terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa dimensi risiko politik memiliki dampak heterogen terhadap arus FDI bergantung pada karakteristik negara dan sektor industri. Truong et al. (2024) menemukan bahwa risiko geopolitik memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap FDI di Vietnam dalam jangka panjang, dengan peningkatan 1% dalam indeks risiko geopolitik berkorelasi dengan penurunan 5,79% dalam arus FDI. Studi komparatif oleh Yılmaz (2024) menggunakan model Dynamic Panel CS-ARDL menunjukkan bahwa stabilitas politik di negara tuan rumah memiliki dampak signifikan terhadap FDI masuk dalam jangka panjang, dengan efek yang bervariasi antar negara. Lebih lanjut, Bussy dan Zheng (2023) menemukan bahwa kualitas tata kelola, akses informasi, dan kapabilitas teknologi dapat memoderasi dampak negatif risiko geopolitik terhadap keputusan investasi asing.

#### **4. Risiko Ekonomi dan Foreign Direct Investment**

Risiko ekonomi mencerminkan kondisi fundamental makroekonomi suatu negara, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan stabilitas nilai tukar. Ketidakstabilan indikator-indikator tersebut meningkatkan ketidakpastian terhadap prospek keuntungan investasi dan daya beli pasar domestik. Investor asing umumnya lebih berhati-hati dalam menanamkan modal di negara dengan volatilitas ekonomi yang tinggi.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa pelemahan kondisi ekonomi makro, khususnya inflasi yang tidak terkendali dan perlambatan pertumbuhan ekonomi, berdampak negatif terhadap arus FDI. Kondisi tersebut mencerminkan meningkatnya risiko usaha dan menurunnya potensi pengembalian investasi. Dengan demikian, risiko ekonomi menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan investor asing.

#### Hipotesis 2

H2: Risiko ekonomi berpengaruh terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia.

Dalam konteks stabilitas makroekonomi, studi empiris menunjukkan bahwa risiko ekonomi memiliki pengaruh yang kuat terhadap arus FDI. Salehnia et al. (2019) dan Salem dan Younis (2021) menemukan bahwa di antara ketiga komponen country risk, risiko ekonomi memiliki dampak paling berpengaruh terhadap FDI di negara-negara MENA, dengan penekanan pada pentingnya menjaga tingkat PDB yang tinggi, tingkat inflasi yang optimal, dan

keseimbangan anggaran. Penelitian Islam dan Beloucif (2024) melalui systematic literature review terhadap 112 studi empiris mengonfirmasi bahwa stabilitas makroekonomi—yang diproksikan melalui inflasi, nilai tukar, dan kebijakan perdagangan—merupakan determinan yang substansial dalam menarik FDI, khususnya di negara berkembang.

## **5. Risiko Keuangan dan Foreign Direct Investment**

Risiko keuangan berkaitan dengan stabilitas sistem keuangan suatu negara, yang tercermin dari tingkat utang, kecukupan cadangan devisa, serta ketahanan sektor perbankan. Risiko keuangan yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya tekanan likuiditas dan krisis keuangan, yang berpotensi menghambat aktivitas investasi asing.

Namun, temuan empiris mengenai pengaruh risiko keuangan terhadap FDI menunjukkan hasil yang tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian menemukan pengaruh negatif yang signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa investor asing tetap bersedia berinvestasi selama sistem keuangan dinilai cukup stabil dan risiko dapat dikelola. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh risiko keuangan terhadap FDI sangat bergantung pada konteks dan kondisi spesifik suatu negara.

### **Hipotesis 3**

H3: Risiko keuangan berpengaruh terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia.

Literatur terkini mengungkapkan bahwa pengaruh risiko keuangan terhadap FDI bersifat kompleks dan bergantung pada konteks spesifik negara. Elleuch et al. (2022) dalam studinya terhadap negara-negara Visegrád Four menemukan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat 10%, menunjukkan bahwa peningkatan skor indeks risiko keuangan (yang mengindikasikan penurunan risiko) meningkatkan arus FDI sebesar 0,67%. Studi ini menekankan pentingnya menjaga stabilitas rasio utang eksternal, stabilitas nilai tukar, dan keseimbangan neraca berjalan sebagai indikator risiko keuangan yang harus dipertimbangkan investor asing sebelum melakukan investasi strategis. Namun, temuan ini tidak seragam di semua konteks negara, mengindikasikan peran moderasi dari faktor institusional dan tingkat integrasi finansial

## **III. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji hubungan kausal antara variabel country risk dan Foreign Direct Investment (FDI). Pendekatan

kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian pengaruh antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik berdasarkan data numerik. Penelitian ini bersifat eksplanatori karena berfokus pada penjelasan pengaruh risiko politik, risiko ekonomi, dan risiko keuangan terhadap arus FDI di Indonesia.

## **2. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk time series dengan periode pengamatan tahun 2019–2024. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang waktu tersebut mencerminkan dinamika investasi asing sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19, sehingga relevan untuk menangkap perubahan sensitivitas FDI terhadap risiko negara.

Data Foreign Direct Investment diperoleh dari United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Sementara itu, data risiko politik dan risiko ekonomi bersumber dari World Bank, sedangkan data risiko keuangan diperoleh dari Bank Indonesia. Seluruh data yang digunakan telah dipublikasikan secara resmi dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **3. Variabel Penelitian**

Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen adalah Foreign Direct Investment (FDI) yang diukur menggunakan nilai realisasi FDI di Indonesia. Variabel independen terdiri atas risiko politik, risiko ekonomi, dan risiko keuangan yang merepresentasikan komponen utama country risk. Definisi operasional masing-masing variabel disajikan secara ringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| Variabel        | Indikator                          | Sumber         |
|-----------------|------------------------------------|----------------|
| FDI             | Nilai FDI (USD)                    | UNCTAD         |
| Risiko Politik  | Political Stability Index          | World Bank     |
| Risiko Ekonomi  | Inflasi, Pertumbuhan PDB           | World Bank     |
| Risiko Keuangan | Utang luar negeri, Cadangan devisa | Bank Indonesia |

## **4. Model Analisis**

Untuk menganalisis pengaruh country risk terhadap Foreign Direct Investment, kajian ini mengaplikasikan model regresi linear berganda. Upaya pemilihan modal tersebut memiliki

tendensi untuk dapat diujinya pengaruh secara masing-masing dari variabel bebas dan terikat dengan secara bersamaan. Model regresi yang diaplikasikan dirumuskan di bawah ini:

$$FDI = \alpha + \beta_1 RP + \beta_2 RE + \beta_3 RK + \varepsilon$$

Keterangan:

FDI = Foreign Direct Investment

RP = Risiko Politik

RE = Risiko Ekonomi

RK = Risiko Keuangan

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$\varepsilon$  = error term.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa dinamika Foreign Direct Investment di Indonesia selama periode 2019–2024 tidak terlepas dari kondisi risiko negara. Variabel risiko politik, risiko ekonomi, dan risiko keuangan menunjukkan pola hubungan yang berbeda dalam kaitannya dengan arus investasi asing langsung.

Risiko politik memperlihatkan adanya kecenderungan keterkaitan dengan Foreign Direct Investment. Kondisi stabilitas politik, kepastian kebijakan, serta situasi keamanan menjadi faktor yang dapat memengaruhi persepsi investor asing dalam menilai iklim investasi di Indonesia. Ketika tingkat ketidakpastian politik meningkat, minat investor asing cenderung melemah karena meningkatnya risiko dalam menjalankan kegiatan usaha jangka panjang.

Selanjutnya, risiko ekonomi juga menunjukkan kecenderungan hubungan dengan Foreign Direct Investment. Perubahan kondisi makroekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga, berperan dalam membentuk ekspektasi investor terhadap prospek keuntungan investasi. Ketidakstabilan ekonomi dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor asing, sehingga berdampak pada fluktuasi arus penanaman modal di Indonesia.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, risiko keuangan tidak menunjukkan pola pengaruh yang kuat terhadap Foreign Direct Investment selama periode pengamatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor asing tidak hanya mempertimbangkan indikator risiko keuangan secara terpisah, melainkan juga menilai ketahanan sistem keuangan secara

keseluruhan. Selama stabilitas sektor keuangan relatif terjaga, risiko keuangan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan investasi asing langsung.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko politik dan risiko ekonomi memiliki peranan yang lebih menonjol dibandingkan risiko keuangan dalam memengaruhi dinamika Foreign Direct Investment di Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa keputusan investasi asing tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non-ekonomi yang berkaitan dengan kepastian dan keberlanjutan kegiatan usaha.

Sementara itu, risiko keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang konsisten terhadap arus Foreign Direct Investment. Hal ini mengisyaratkan bahwa investor asing cenderung menilai ketahanan sistem keuangan secara menyeluruh, bukan semata-mata berdasarkan indikator risiko keuangan tertentu.

#### **A. Pengaruh Risiko Politik terhadap Foreign Direct Investment**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat risiko politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia. Temuan ini menegaskan bahwa stabilitas politik dan kepastian arah kebijakan menjadi pertimbangan utama bagi investor asing dalam menentukan keputusan investasi jangka panjang. Lingkungan politik yang tidak stabil berpotensi meningkatkan ketidakpastian regulasi serta risiko operasional, sehingga menurunkan kepercayaan investor terhadap keberlanjutan usaha.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas institusi dan stabilitas politik berperan penting dalam menarik investasi asing langsung. Investor cenderung menghindari negara dengan tingkat ketidakpastian politik yang tinggi karena kondisi tersebut meningkatkan biaya adaptasi dan mengurangi kepastian pengembalian investasi. Dengan demikian, penguatan stabilitas politik menjadi faktor kunci dalam menciptakan iklim investasi yang lebih menarik.

Temuan ini sejalan dengan bukti global yang disajikan oleh World Bank (2024) dalam laporan *Shifting Shores* yang menunjukkan bahwa ketidakpastian geopolitik dan fragmentasi perdagangan telah membentuk kembali lanskap investasi global, dengan perusahaan multinasional semakin memprioritaskan manajemen risiko jangka pendek daripada strategi jangka panjang. Dalam konteks Indonesia, upaya konsisten untuk memperkuat stabilitas institusional dan kepastian regulasi menjadi krusial untuk mempertahankan daya tarik investasi di tengah volatilitas geopolitik global.

## **B. Pengaruh Risiko Ekonomi terhadap Foreign Direct Investment**

Risiko ekonomi terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap arus Foreign Direct Investment di Indonesia. Ketidakstabilan kondisi makroekonomi, seperti fluktuasi pertumbuhan ekonomi dan tekanan inflasi, meningkatkan risiko usaha yang dihadapi investor asing. Kondisi tersebut menyebabkan investor bersikap lebih selektif dalam menempatkan modalnya.

Hasil ini sejalan dengan berbagai studi empiris yang menemukan bahwa stabilitas ekonomi makro merupakan indikator penting dalam keputusan investasi lintas negara. Fundamental ekonomi yang kuat memberikan sinyal positif mengenai prospek pasar dan keberlanjutan keuntungan investasi. Oleh karena itu, upaya menjaga kestabilan ekonomi menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing Indonesia sebagai tujuan investasi asing.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Afolabi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi makro, bersama dengan keterbukaan perdagangan dan kualitas institusional, merupakan faktor krusial dalam menarik arus FDI di negara-negara berkembang. Studi mereka terhadap 24 negara Afrika mengidentifikasi bahwa ukuran pasar dan stabilitas mata uang adalah pendorong utama distribusi FDI. Dalam konteks Indonesia, kemampuan menjaga pertumbuhan ekonomi yang stabil dan mengendalikan volatilitas makroekonomi pascapandemi COVID-19 menjadi sinyal positif bagi investor asing untuk menanamkan modalnya dalam jangka panjang.

## **C. Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Foreign Direct Investment**

Berbeda dengan risiko politik dan risiko ekonomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor asing tidak semata-mata menilai risiko keuangan berdasarkan indikator tertentu, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan negara dalam menjaga stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh.

Dalam konteks Indonesia, stabilitas sektor keuangan, kebijakan moneter yang relatif konsisten, serta ketersediaan cadangan devisa dapat menjadi faktor yang meredam dampak risiko keuangan terhadap keputusan investasi asing. Hal ini menunjukkan bahwa selama sistem keuangan dinilai cukup tangguh, risiko keuangan tidak menjadi penghambat utama masuknya Foreign Direct Investment.

#### **D. Implikasi Teoretis dan Praktis**

Dari sisi teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa faktor lokasi dalam teori eklektik memiliki peran penting dalam menentukan arus Foreign Direct Investment. Risiko politik dan risiko ekonomi terbukti menjadi komponen utama country risk yang memengaruhi daya tarik suatu negara sebagai tujuan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa analisis risiko negara perlu dilakukan secara komprehensif dan tidak parsial.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pembuat kebijakan untuk memprioritaskan upaya peningkatan stabilitas politik dan pengelolaan ekonomi makro yang berkelanjutan. Konsistensi kebijakan, kepastian hukum, serta pengendalian volatilitas ekonomi menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif dan kompetitif di tengah dinamika ekonomi global.

Tidak signifikannya risiko keuangan dalam penelitian ini konsisten dengan temuan World Bank (2025) yang melaporkan bahwa meskipun terjadi penurunan tajam arus FDI global, faktor-faktor seperti ketahanan sistem keuangan dan akses terhadap instrumen lindung nilai memungkinkan investor untuk tetap berinvestasi di negara-negara dengan risiko keuangan moderat. Dalam kasus Indonesia, reformasi sektor keuangan yang berkelanjutan, penguatan regulasi perbankan, dan pemeliharaan cadangan devisa yang memadai memberikan buffer terhadap volatilitas risiko keuangan, sehingga tidak menjadi penghambat utama bagi masuknya FDI.

### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Kajian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk dikajinya mengenai pengaruh dari risiko politik risiko ekonomi dan juga risiko dari keuangan pada arus foregin direct investment di Indonesia tepatnya pada periode 2019 hingga 2024. Berdasar upaya penganalisaan empiris, dapat diperolehnya pemahaman bahwa risiko politik serta risiko ekonomi menghadirkan pengaruh dengan dimilikinya signifikansi pada arus tersebut teh. Hal ini menyajikan bahwa stabilitas politik dan juga keadaan perekonomian makro dipahami sebagai faktor utama yang menghadiri pengaruh terhadap keputusan investor asing dalam upaya ditempatkannya modalnya di Indonesia.

Di sisi lain, risiko keuangan tidak terbukti menunjukkan kecenderungan pengaruh terhadap Foreign Direct Investment. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor asing

cenderung menilai ketahanan sistem keuangan secara menyeluruh, bukan hanya berdasarkan indikator risiko keuangan tertentu. Selama stabilitas sistem keuangan dapat dipertahankan, risiko keuangan tidak menjadi penghambat utama masuknya investasi asing langsung.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa country risk perlu dianalisis secara komprehensif karena setiap komponennya memiliki pengaruh yang berbeda terhadap Foreign Direct Investment. Risiko politik dan risiko ekonomi terbukti lebih dominan dalam menentukan daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi asing di tengah dinamika perekonomian global.

### **Saran**

Berdasar pada temuan dalam kajian, beberapa bentuk rekomendasi dapat dijelaskan. Pertama, Pemerintah perlu melakukan penguatan terhadap stabilitas dari politik dan juga kualitas dari institusi berdasar pada konsistensi kebijakan serta upaya ditingkatkannya kepastian hukum untuk merealisasikan iklim investasi secara lebih menarik bagi pihak-pihak penanam modal dari asing. Stabilitas politik yang dapat dijaga akan menghadirkan suatu peningkatan terhadap integritas investor pada keberlanjutan dari aktivitas usah.

Kedua, pengelolaan ekonomi makro perlu difokuskan pada upaya menjaga stabilitas inflasi, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta meminimalkan volatilitas ekonomi. Kebijakan ekonomi yang kredibel dan terkoordinasi akan memberikan sinyal positif bagi investor asing dalam mengambil keputusan investasi jangka panjang.

Ketiga, meskipun risiko keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, stabilitas sistem keuangan tetap perlu dijaga melalui penguatan sektor perbankan dan pengelolaan kebijakan fiskal dan moneter yang prudent. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan periode pengamatan diperluas dan variabel tambahan, seperti kualitas tata kelola dan keterbukaan perdagangan, dimasukkan agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Foreign Direct Investment.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprella, R., & Suhadak, S. (2017). Analisis Pengaruh Country Risk Terhadap Keputusan Melakukan Foreign Direct Investment (Studi Pada Negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Dan Vietnam Tahun 2004-2014) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Busse, M., & Hefeker, C. (2007). Political risk, institutions and foreign direct investment. *European Journal of Political Economy*, 23(2), 397–415.

- Dunning, J. H. (1988). The eclectic paradigm of international production: A restatement and some possible extensions. *Journal of International Business Studies*, 19(1), 1–31.
- Elizalde Guzmán, H. P., Martínez Damián, M. Á., Arana Coronado, J. J., & Ramírez Guzmán, M. E. (2022). Country-Risk Impact on Foreign Direct Investment in Mexico. *Ensayos. Revista de economía*, 41(1), 1-16.
- Hadi, H., Aimon, H., & Putri, D. Z. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Country Risk Terhadap Investasi Portofolio Asing Di Indonesia. Padang: FE Universitas Negeri Padang.
- Hayakawa, K., Kimura, F., & Lee, H. H. (2013). How does country risk matter for foreign direct investment? *Developing Economies*, 51(1), 60–78.
- Nurhadi R, Lestari F. Country risk dan pengaruhnya terhadap foreign direct investment di negara berkembang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2020;25(1):45–58.
- Osabuohien-Irabor O, Drapkin IM. FDI escapism: the effect of home country risks on outbound investment. *Quantitative Finance and Economics*. 2022;6(1):113–137.
- Prasetyo, T., & Hapsari, A. (2021). Volatilitas ekonomi makro dan investasi asing langsung di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(3), 211–220.
- Putri, L. D., & Sitorus, N. H. (2023). Implikasi Variabel Makroekonomi dan Country Risk Terhadap Investasi Portofolio Asing di Indonesia Tahun 2010: Q1–2021: Q4. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 432-449.
- Sappar, B. (2018). Pengaruh Country Risk Terhadap Foreign Direct Investment (Studi Pada Negara Emerging Markets Periode 2007-2016) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya). World Bank. World Development Indicators. 2024.
- UNCTAD. World Investment Report. 2024.
- Afolabi, O. J., Olorunfemi, S., & Omodero, C. O. (2024). Drivers of FDI inflows in Africa: Do trade openness, market size, and institutional quality matter? *Cogent Economics & Finance*, 12(1), Article 2416993. <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2416993>
- Bhandari, B., Bhattarai, K., & Sapkota, J. B. (2024). Determinants of foreign direct investment: A systematic review of the empirical studies. *Millennial Asia*, 15(3), 398-428. <https://doi.org/10.1177/00157325231158846>
- Bussy, A., & Zheng, H. (2023). Responses of FDI to geopolitical risks: The role of governance, information, and technology. *International Business Review*, 32(4), Article 102132. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2023.102132>

- Drapkin, I. M., Mariev, O., & Chukavina, K. (2022). The impact of political risk on FDI exit decisions. *International Business Review*, 31(2), Article 101967. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2021.101967>
- Elleuch, R., Jaouadi, S., & Sahut, J. M. (2022). Does country risk influence foreign direct investment inflows? A case of the Visegrád Four. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(9), Article 221. <https://doi.org/10.3390/jrfm15090221>
- Islam, M. S., & Beloucif, A. (2024). Determinants of foreign direct investment: A systematic review of the empirical studies. *Sage Open*, 14(2), 1-18. <https://doi.org/10.1177/21582440241230824>
- Mohamad Azahar, M. A., & Ahmad Khan, H. H. (2024). The impact of political instability on foreign direct investment in Malaysia. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 8(9), 2848-2858. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.809226>
- Salehnia, N., Falahi, M. A., & Seifi, A. (2019). The effect of economic, political, and financial risks on FDI inflows to MENA region. *International Journal of Business and Economic Sciences Applied Research*, 12(2), 43-54.
- Salem, M., & Younis, Y. (2021). The impact of country risk on FDI inflow to Egypt. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 3(2), 40-55. <https://doi.org/10.32996/jefas.2021.3.2.5>
- Truong, L. D., Friday, H. S., & Pham, T. D. (2024). The effects of geopolitical risk on foreign direct investment in a transition economy: Evidence from Vietnam. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(3), Article 101. <https://doi.org/10.3390/jrfm17030101>
- World Bank. (2024). Shifting shores: FDI relocations and political risk. Multilateral Investment Guarantee Agency (MIGA). <https://www.miga.org/shifting-shores>
- World Bank. (2025). Global economic prospects, June 2025: Foreign direct investment in retreat. World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/publication/global-economic-prospects>
- Yılmaz, A. (2024). Do geopolitical risks and political stability drive foreign direct investments? New evidence from Dynamic Panel CS-ARDL model. *Journal of Research in Economics, Politics & Finance*, 9(1), 61-87. <https://doi.org/10.30784/epfad.1353445>
- Yu, M., & Wang, N. (2023). The influence of geopolitical risk on international direct investment and its countermeasures. *Sustainability*, 15(3), Article 2522. <https://doi.org/10.3390/su15032522>.